

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IIS SMAN 1 BANGSAL

Musrifatul Indriani

Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
musrifatulindriani@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran peta konsep guna meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS 5 SMAN 1 Bangsal. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* siswa berdasarkan ketuntasan klasikal, dari 19% menjadi 91%. Siswa mengalami peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 72%. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji t dengan teknik analisis *Paired-sampel T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$, maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat peningkatan perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran menggunakan peta konsep pada kelas X IIS 5 SMA Negeri 1 Bangsal.

Kata Kunci: hasil belajar, strategi pembelajaran, peta konsep.

Abstract

The aims of this research is to describe concept map learning strategies to improve student learning outcomes. This research is an experimental research using One Group Pretest-Posttest design. The results showed that the application of learning strategies using concept maps can enhance the results of student class X IIS 5 SMAN 1 Bangsal. These enhancements will improve in value of pretest-posttest students based on classical completeness, from 19% to 91%. Students have a 72% classical completeness improvement. Based on statistical test result using t test by Paired-sampel T-test analysis, shows that the significance value is $0.000 < 0.005$, then the decision can be taken is H_0 rejected and H_a accepted. That is, there is an increasing diversity of student learning outcomes before and after implementation of learning strategies using concept maps in class X IIS 5 SMA Negeri 1 Bangsal.

Keywords: learning outcomes, learning strategies, a concept map.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas perlu disiapkan agar mampu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman agar mampu bersaing dengan negara lain. Saat ini, kualitas SDM di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara berkembang lainnya, seperti Malaysia dan Thailand. Berdasarkan data dari *Human Development Indeks*, pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 113 di dunia dari segi kualitas SDM, sedangkan Malaysia dan Thailand berada pada peringkat 59 dan 87 (*Human Development Report*: 2016). Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan kualitas SDM agar Indonesia mampu bersaing dalam perdagangan bebas. Kualitas SDM dipengaruhi oleh pendidikan.

Trianto (2014:3) menyatakan bahwa pendidikan nasional harus mampu menjamin kesempatan pendidikan yang merata, peningkatan mutu, dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan digunakan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin, olah

pikir, olah rasa dan olah kinerja agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Guna memenuhi tuntutan perkembangan dan perubahan zaman, maka Indonesia selalu berbenah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya melalui perbaikan kurikulum, mulai dari kurikulum KBK di tahun 2004 hingga kurikulum 2013 saat ini.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 mengandung prinsip bahwa siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran, guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Prinsip pembelajaran tersebut dirasa sudah sesuai dengan paradigma pembelajaran modern (Sani, 2014:3). Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, megkomunikasikan (Fadillah, 2014:176).

SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto adalah salah satu SMA yang baru menerapkan kurikulum 2013. Belum semua jenjang kelas yang ada di sekolah menerapkan kurikulum 2013. Hanya kelas X yang menerapkan kurikulum 2013, sedangkan kelas XI dan XII masih

menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru ekonomi SMA Negeri 1 Bangsal, apabila mengacu pada prinsip pembelajaran kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam pembelajaran maka, masih terdapat banyak kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas X. Salah satunya adalah minimnya strategi pembelajaran yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa tersebut. Selain itu, fasilitas yang ada di ruang kelas masih belum merata, contohnya di kelas X IIS 5 belum terdapat LCD, sedangkan jumlah LCD di ruang tata usaha jumlahnya terbatas. Sehingga, apabila guru akan melakukan pembelajaran menggunakan LCD tentunya akan menyita banyak waktu pembelajaran. Fasilitas LCD dirasa penting oleh guru karena untuk menampilkan konsep-konsep pembelajaran melalui video atau gambar lebih mudah menggunakan LCD. Sehingga peserta didik akan mudah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis saintifik, dengan demikian siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru berharap apabila peserta didik aktif dalam pembelajaran tentunya materi pembelajaran mudah diterima, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selanjutnya, berdasarkan observasi di kelas rata-rata siswa kurang memahami materi konsep dasar ilmu ekonomi, hal tersebut ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung siswa hanya pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkesan satu arah, siswa jarang mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa hanya memperoleh pengetahuan dari apa yang dipaparkan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan guru tergolong metode konvensional dengan proporsi ceramah lebih dominan daripada diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh guru. Terbukti dari nilai rata-rata ulangan harian siswa secara klasikal adalah $76,45 < 80$, sehingga dinyatakan tidak tuntas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep ilmu ekonomi.

Hamalik (2011:30) mengungkapkan bahwa: hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang dari tahu menjadi mengerti. Pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik sesudah mengikuti suatu pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol yang diperoleh siswa (Mudjiono, 2002:200). Menurut Agung (2005:75) hasil belajar peserta didik merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami interaksi proses

pembelajaran. Sudjiono (2011:48) mengungkapkan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan peta konsep. Strategi pembelajaran tersebut telah banyak dilakukan untuk penelitian dan digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Arend (dalam Ibrahim, 2012:81) peta konsep juga digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran. Peta konsep diartikan sebagai sebuah diagram untuk memvisualkan jalur yang digunakan untuk menghubungkan makna suatu konsep dengan konsep lain (Ibrahim, 2012:81). Teknik peta konsep didasarkan pada teori belajar asimilasi kognitif yang dikembangkan oleh David P. Ausubel (dalam Dahar, 2011:106) yang mengungkapkan bahwa akan lebih mudah diterima ketika memperoleh konsep-konsep yang lebih masuk akal. Dengan kata lain proses belajar terjadi bila siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang sudah dimiliki (Ibrahim, 2012:82)

Peta konsep adalah alat belajar yang digunakan untuk mengaitkan materi pelajaran, peta konsep dapat digunakan untuk mengases hasil belajar berupa perubahan dan perkembangan pemahaman konsep siswa sebagai hasil pembelajaran baru yang diterima, digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, menyediakan umpan balik bagi siswa sehingga siswa dapat mengecek pemahamannya terhadap materi (Ibrahim, 2012:83).

Ibrahim (2012:91) menjelaskan bahwa tahap membuat peta konsep sebagai berikut: (1) membaca dengan seksama bahan bacaan yang akan dikembangkan peta konsepnya; (2) temukan ide atau konsep-konsep yang terdapat dalam bahan bacaan; (3) tentukan konsep utama dan sub konsep; (4) tempatkan konsep utama di puncak atau di tengah; (5) tempatkan subkonsep dibawahnya atau di sekitar konsep utama; (6) hubungkan antara konsep satu dengan yang lainnya menggunakan preposisi.

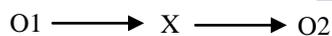
Manfaat yang diperoleh menggunakan strategi peta konsep antara lain: (1) membantu siswa memunculkan ide, (2) membantu siswa merancang suatu struktur yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami, (3) dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide yang rumit, (4) mampu mengakses pemahaman siswa (Ibrahim, 2012:82). Melalui peta konsep apa yang dipahami siswa akan lebih bermakna, sehingga lebih mudah diingat siswa. Peta konsep mampu membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep ekonomi (Fera dan Jolianis, 2013). Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Fera dan Jolianis (2013) yang menyatakan bahwasanya ada perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan metode peta konsep dengan metode ceramah. Hasil belajar ekonomi siswa di

kelas eksperimen menggunakan peta konsep diperoleh rata-rata 81,28 > hasil belajar ekonomi kelas control yang menggunakan metode ceramah dengan nilai rata-rata 76,46. Ismail (2013) juga menyatakan bahwasanya penerapan strategi pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan adanya penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran peta konsep guna meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun manfaat yang dapat diperoleh antara lain : (1) menambah strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (2) mampu memperkuat pemahaman konsep siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan, penggunaan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS SMAN 1 Bangsal. Maka, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) H_0 : tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran menggunakan peta konsep; (2) H_a : terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran menggunakan peta konsep.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian digunakan adalah pre-eksperimental, dengan satu subjek kelas. Kelas yang digunakan adalah kelas eksperimental dengan penerapan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dari nilai pretest dan posttest. Desain yang digunakan adalah "One Grop Pretest-Posttest Design". Berikut ini merupakan desain penelitian yang dilakukan:



(Sugiyono,2015:174)

Keterangan:

O1: *pretest*

X : *treatmen* berupa penerapan strategi pembelajaran peta konsep

O2: *posttest*

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bangsal tahun ajaran 2016/2017. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X IIS 5 sejumlah 32 siswa. Penentuan kelas populasi dan sampel didasarkan pada kelas yang memiliki hasil belajar rendah. Berdasarkan data ulangan harian pada materi konsep ilmu ekonomi, hasil rata-rata nilai kelas X IIS 5 SMA Negeri 1 Bangsal tergolong rendah. Hanya 13 siswa yang dinyatakan tuntas dalam ulangan harian materi konsep ilmu ekonomi, sedangkan 4 kelas lainnya lebih dari 17 siswa yang dinyatakan tuntas.

Sehingga, sampel yang dipilih adalah kelas X IIS 5. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes prestasi (*achievement test*) berbentuk pilihan ganda sejumlah 10 soal untuk mengetahui apa yang diperoleh siswa setelah menerima suatu pembelajaran. Pelaksanaan tes adalah sebelum siswa menerima materi (*pretest*) dan sesudah siswa menerima materi (*posttest*).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian yang pertama adalah melakukan analisis kualitas butir soal sebelum digunakan untuk pretest dan posttest, yaitu validitas empiris meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Validitas dihitung menggunakan korelasi *product-moment*, reliabilitas dihitung menggunakan metode spearman brown (Arikunto, 2012:223) . Rumus tingkat kesukaran:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J_s = jumlah seluruh siswa peserta tes

Arikunto (2012:229) menyatakan bahwasanya daya beda dihitung menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = indeks daya pembeda

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas benar

Analisis hasil *pretest-posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep. Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai siswa ≥ 75 , hal ini didasarkan pada penetapan kriteria ketuntasan minimum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bangsal untuk mata pelajaran ekonomi adalah 75. Sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh jika dalam satu kelas nilai siswa ≥ 80 . Rumus ketuntasan belajar siswa:

$$\text{ketuntasan individual} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor max}} \times 100\%$$

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jmlh siswa yg tuntas}}{\text{jmlh seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber : Depdiknas (2003)

Analisis data berupa uji normalitas dan uji t. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Chi Kuadrat untuk satu sampel menurut Sudjana (2005) sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 : distribusi Chi-Kuadrat

O_i : frekuensi pengamatan

E_i : frekuensi teoritik

k : banyaknya kelas interval

Sampel berdistribusi normal, apabila nilai sig . 0,05, kesimpulan H_0 diterima dan sampel normal. Sedangkan, jika nilai sig kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan sampel tidak normal. Perhitungan normalitas dilakukan menggunakan aplikasi Spss 16.0.

Uji t dalam penelitian ini menggunakan uji t berpasangan. Menurut Arikunto (2013:125) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan *post-test* dan *pre-test*

Xd : deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : jumlah subjek pada sampel

dk : ditentukan dengan $N-1$

Guna mempermudah dalam perhitungan uji t, maka dibantu dengan program Spss 16,0 dengan uji statistik *Paired Sample T- Test* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

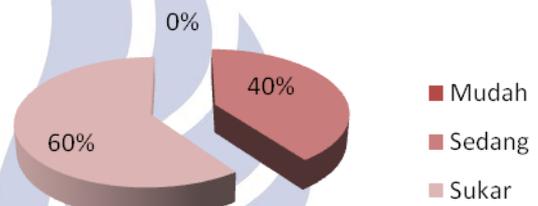
- (a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep.
- (b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

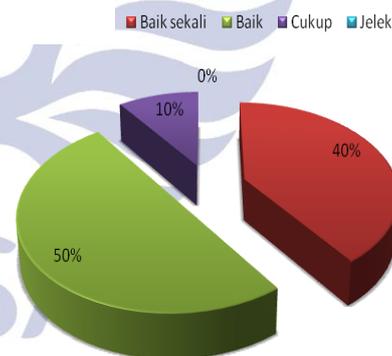
Sebelum soal digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji kelayakan butir soal. Nilai validitas dihitung menggunakan korelasi *product moment* dan nilai reliabilitas dihitung menggunakan metode belah dua (ganjil genap) dengan rumus *sperman brown*. Perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi Spss 16.0. Hasil perhitungan validitas, menunjukkan bahwa soal sudah dinyatakan valid, karena nilai R_{hitung} masing-masing soal lebih besar dari nilai R_{tabel} . Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arifin (2013:249) yang menyatakan bahwa ketika mengukur validitas suatu tes hendaknya yang menjadi kriteria harus benar-benar valid. Sehingga soal yang digunakan dapat dianggap sebagai tes standar.

Reliabilitas menunjukkan derajat konsistensi suatu instrumen dalam memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Hasil perhitungan nilai reliabilitas menunjukkan bahwa nilai $R_{hitung} = 0,793 > 0,349$, artinya soal memiliki derajat kepercayaan yang tinggi dan menunjukkan konsistensi suatu instrumen dalam memberikan data hasil belajar yang sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjiono (2009:209) yakni soal dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitas $> 0,70$. Tes yang baik apabila tes tersebut mempunyai nilai koefisien reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat menunjukkan derajat konsistensi suatu instrument (Arifin, 2013:258).

Selain dilihat dari validitas dan reliabilitas, kelayakan butir soal juga dilihat dari tingkat kesukaran dan daya beda. Berikut adalah hasil perhitungan tingkat kesukaran dan daya beda yang disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 1. Hasil Tingkat Kesukaran
Sumber: data diolah peneliti



Gambar 2. Hasil Daya Beda
Sumber: data diolah peneliti

Nilai tingkat kesukaran pada gambar 1 adalah 60% soal masuk kedalam kategori sukar, 40% masuk kedalam kategori sedang, dan 0% soal mudah. Tingkat kesukaran digunakan untuk mengukur derajat kesukaran suatu soal. Proporsi tingkat kesukaran yang baik menurut Arifin (2013:266) yaitu 25% soal sukr, 50% sedang, dan 25% soalmudah. Apabila mengacu pada pendapat tersebut, maka soal untuk menguji nilai *pretest* dan *posttest* masih belum memenuhi proporsi tingkat kesukaran yang baik. Mengacu pada hasil penelitian, soal masuk kedalam kategori ekstrem sukar, karena presentase soal sukar lebih tinggi dibandingkan soal mudah dan sedang. Soal yang masuk kedalam ekstrem sukar atau mudah tidak dapat

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IIS SMAN 1 BANGSAL

mengungkapkan informasi yang berguna bagi sebagian besar peserta didik. Namun, jika ada soal ekstrem sukar atau mudah tetapi memiliki koefisien daya beda yang memenuhi kriteria, maka soal masih dapat diterima (Arifin, 2013:272).

Hasil daya beda soal menunjukkan bahwa soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria dengan presentase daya beda sebesar 40% baik sekali, 50% baik, dan 10% cukup, tidak ada soal yang memiliki daya beda jelek. Daya pembeda digunakan untuk membedakan siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang mampu atau belum menguasai kompetensi (Arifin, 2013:273). Semakin tinggi indeks daya beda, maka semakin bagus pula soal dapat membedakan kemampuan antar peserta didik. Oleh karena itu, walaupun pada tingkat kesukaran soal masuk kedalam ekstrem sukar namaun memiliki nilai daya beda yang memenuhi kriteria, maka soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dapat diterima dan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

Setelah soal yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar dinyatakan layak, maka langkah selanjtnya adalah melakukan analisis *pretest-posttest* siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah adanya penggunaan strategi pembelajaran peta konsep. Berikut adalah hasil yang diperoleh siswa:

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar siswa (nilai pretest dan posttest)

Hasil Belajar Siswa	Ketuntasan Belajar		Ket
	Individual	Klasikal	
<i>Pretest</i>	6 siswa	19	Tidak Tuntas
<i>Posttest</i>	29 siswa	91	Tuntas
Peningkatan (%)	72		

Sumber: data diolah peneliti

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari sebelum dilakukan *treatment*. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai awal (*pretest*) siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 1 Bangsal sebelum diterapkannya strategi pembelajaran menggunakan peta konsep masih rendah, nilai ketuntasan individu masih < KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni 75. Hanya ada 6 orang siswa yang memiliki nilai > 75. Ketuntasan klasikal siswa kelas X IIS 5 juga dinyatakan belum tuntas, karena nilai ketuntasan klasikal < KKM yang ditetapkan (80), yaitu 19%.

Setelah nilai *pretest* diketahui, selanjutnya adalah melakukan *treatment* kepada siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 1 Bangsal. *Treatment* yang dilakukan berupa penerapan strategi pembelajaran menggunakan peta

konsep. Nilai *posttest* siswa setelah dilakukan penerapan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep dinyatakan tuntas, karena nilai ketuntasan individual yang diperoleh siswa lebih dari nilai KKM (75). Hanya 3 orang siswa yang tidak tuntas dalam *posttest*. Namun 3 orang siswa tersebut mengalami kenaikan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Secara klasikal nilai *posttest* siswa kelas X IIS 5 dinyatakan tuntas karena ketuntasan klasikal sudah lebih nilai ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah, yakni $91 > 80$. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS 5 SMAN 1 Bangsal dengan nilai peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 72%.

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji normalitas data. Uji ini dihitung menggunakan aplikasi Spss 16.0, metode yang digunakan adalah Chi Kuadrat untuk satu sampel, data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar 0,05. Berikut hasil perhitungan uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Test Statistics

	pretest	Posttest
Chi-Square	12.250 ^a	9.562 ^b
Df	5	4
Asymp. Sig.	.032	.048

Sumber: data diolah peneliti

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari data *pretest* dan *posttest* > 0,05. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig pretest* $0,032 > 0,05$ dan nilai *Asymp. Sig posttest* $0,048 > 0,05$, artinya data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Uji hipotesis dihitung menggunakan uji t dengan analisis *Paired-sampel T-test*. Analisis ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok yaitu untuk melakukan pengujian perlakuan (*treatment*) yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Berikut ini adalah hasil perhitungan *paired-sampel t-test* menggunakan aplikasi Spss 16.0:

Tabel 3. Hasil analisis Paired-sampel T-test

Variabel	t	df (N-1)	Sig. (2-tailed)
Pair 1 pretest-postest	-9.460	31	.000

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$, maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat peningkatan perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran menggunakan peta konsep pada kelas X IIS 5 SMA Negeri 1 Bangsal.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar atau memahami suatu konsep yang ada. Hasil belajar siswa dapat ditentukan dari nilai ketuntasan secara individual dan nilai ketuntasan klasikal (Depdiknas, 2003). Berdasarkan peraturan penilaian yang ada di SMA Negeri 1 Bangsal, siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor diatas KKM, yaitu ≥ 75 . Secara klasikal, hasil belajar tuntas apabila nilai kelas tersebut ≥ 80 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan, dilihat dari ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal setelah diterapkannya strategi pembelajaran menggunakan peta konsep. Ismail (2013) juga mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa kelas X2 SMA Negeri 1 Telaga mengalami peningkatan sebesar 5,7%.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS 5. Hal tersebut dikarenakan strategi pembelajaran peta konsep mengandung empat tahap permodelan yang melibatkan siswa, yaitu: tahap (1) *Attention*, pada tahap ini siswa diharuskan untuk memperhatikan permodelan mengenai peta konsep yang di peragakan oleh guru; (2) *Retention*, suatu tahap dimana siswa melakukan latihan secara berulang-ulang agar mudah mengingat dan melakukan apa yang sudah di peragakan oleh guru; (3) *Production*, siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil peta konsep yang telah dibuat, (4) *Motivation*, suatu kondisi yang diciptakan oleh guru agar siswa selalu ingin mengulang keterampilan yang telah diamatinya (Bandura dalam Ibrahim, 2012:100).

Pada tahap *retention* lah siswa dapat mengingat apa saja materi yang diajarkan oleh guru, karena pada tahap ini siswa melakukan latihan secara berulang-ulang. Penerapan strategi pembelajaran peta konsep ini juga mengharuskan siswa untuk mencatat materi yang disampaikan guru kedalam catatan siswa dalam bentuk gambar yang lebih menarik. Sehingga, akan mempermudah peserta didik mengingat materi yang disampaikan guru.

Hal tersebut juga didukung berdasarkan hasil perhitungan analisis *Paired-sampel T-test* yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran

menggunakan peta konsep. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak (Trihendradi, 2011:103). Dari tabel uji hipotesis *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Apabila H_0 ditolak, artinya ada peningkatan hasil belajar siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 1 Bangsal antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep pada materi konsep ilmu ekonomi.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan terhadap penerapan strategi pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar kelas X IIS 5 SMA Negeri 1 Bangsal pada materi konsep ilmu ekonomi.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

- 1) Dalam penerapan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep ini, diharapkan agar memastikan semua siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk penyusunan peta konsep agar tidak terjadi pinjam meminjam alat tulis antar siswa; 2) Sebelum menerapkan strategi pembelajaran peta konsep ini, diharapkan agar pembaca mengkaji terlebih dahulu materi ekonomi yang cocok menggunakan strategi pembelajaran menggunakan peta konsep.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan jurnal ini tentunya tidak akan sesuai dengan apa yang diinginkan apabila tidak adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil, serta memotivasi di segala kondisi.
2. Ibu Dhiyah Fitriyati, S.Pd.,M.E selaku ketua program studi pendidikan ekonomi sekaligus dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran selalu memotivasi penulis agar menjadi lebih baik lagi dan membimbing hingga terselesaikannya penelitian ini.
3. Teman-temanku yang selalu mau berbagi ilmu tentang penelitian eksperimen

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A., Gede. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNDHAKSHA
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X IIS SMAN 1 BANGSAL

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fera dan Jolianis. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Metode Peta Konsep dan Metode Ceramah pada Kelas X SMA Negeri 16 Padang*. (online). *Journal of Economic and Economic Education*, Vol 2 No 1 (33-38). ISSN. 2302 – 1590. <http://ejournal.stkip-pgri.sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/215/676>, diakses tanggal 12 Juli 2017
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Human Development Report*. 2016. *Table 2: Trends in the Human Development Index, 1990-2015*. (online). hdr.undp.org/en/2016-report, diakses tanggal 12 Juli 2017
- Ibrahim, Muslimin. 2012. *Konsep, Miskonsepsi, dan Cara Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa: University Press
- Ismail, Muratni, dkk. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Ikatan Kimia dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Peta Konsep pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Telaga*. (online). *Jurnal Entropi*, Volume VIII, No I. http://repository.ung.ac.id/get/simlit_res/1/463/Meningkatkan-Hasil-Belajar-Ikatan-Kimia-Dengan-Menerapkan-Strategi-Pembelajaran-Peta-Konsep-Pada-Siswa-Kelas-X-di-SMA-Negeri-I-Telaga-Penulis3.pdf, diakses tanggal 12 Juli 2017
- Mudjiono, Dimiyati (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sholihah, Mar'atus. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014*. (online). Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Sabtu, 07 November 2015. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/7017>, diakses tanggal 12 Juli 2017
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- 